



**KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH PERIODE 2010-2014
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH
DASAR NEGERI (SDN) 30 RAMBANG DANGKU
KABUPATEN MUARA ENIM**

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Akademik
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Program Studi Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**SA'ADAH ALIATUL HIMA
NIM. 120202062**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis:

1. Nama : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP : 19650927 199103 1 004
2. Nama : Dr. Heri Junaidi, MA
NIP : 196901241998031006

dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH PERIODE 2010-2014 TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 30 RAMBANG DANGKU KABUPATEN MUARA ENIM" yang ditulis oleh:

Nama : Sa'adah Aliatul Hima
Nomor Induk : 120202062
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tertutup pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I,

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP.19650927 199103 1 004

Palembang, 12 September 2014

Pembimbing II,

Dr. Heri Junaidi, MA
NIP.19690124 199803 1 006



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

Tesis berjudul "KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH PERIODE 2010-2014 TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 30 RAMBANG DANGKU KABUPATEN MUARA ENIM" yang ditulis oleh :

Nama : Sa'adah Aliatul Hima
Nomor Induk : 120202062
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

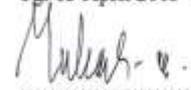
Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Terbuka pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. Cholidi Zainuddin, M.A
NIP.19570801 198303 1 007


.....
Tgl 13 April 2015

2. Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd
NIP.19680721 200501 2 004


.....
Tgl 6 April 2015

Ketua



Dr. Muh. Misdar, M. Ag
NIP. 19630502 199403 1 003

Palembang, 13 April 2015
Sekretaris,



Yeni Narti, S. Sos., M. Si
NIP.19711230 200303 2 004



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul "KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH PERIODE 2010-2014 TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 30 RAMBANG DANGKU KABUPATEN MUARA ENIM" yang ditulis oleh :

Nama : Sa'adah Aliatul Hima
Nomor Induk : 120202062
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Terbuka pada tanggal 6 Mei 2015 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah.

TIM PENGUJI :

Ketua	: Dr. Muh. Misdar, M. Ag NIP. 19630502 199403 1 003 Tgl 23-5-2015
Sekretaris	: Dr. Listiawati, M. H. I NIP. 19600112 200603 2 001 Tgl 25-5-2015
1. Penguji 1	: Prof. Dr. Cholidi Zainuddin, M.A NIP. 19570801 198303 1 007 Tgl 23-5-2015
2. Penguji 2	: Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd NIP. 19680721 200501 2 004 Tgl 18-5-2015

Direktur,

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 19650927 199103 1 004

Palembang, 25 Mei 2015
Ketua Program Studi MjPI,

Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd
NIP. 19680721 200501 2 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada seluruh keluarganya, kepada para sahabatnya dan seluruh pengikut ummat Nabi Muhammad Saw sampai akhir zaman.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi tingkat magister (S2) pada program studi Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis, namun berkat rahmat dari Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak tesis ini dapat penulis selesaikan. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa:

1. Prof. Dr. Aflatun Muchtar, MA selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed selaku direktur program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan koreksi dalam penyusunan tesis ini.
3. Ketua program studi Ilmu Pendidikan Islam Dr. Muhammad Misdar, M.Ag dan para dosen pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama kuliah.
4. Dr. Heri Junaidi, MA selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan koreksi dalam penyusunan tesis ini
5. Yuswanto, S.Pd.SD selaku kepala SD Negeri 30 Rambang Dangku beserta guru dan staf karyawan yang telah bersedia memberikan informasi dalam penulisan tesis ini.
6. Pengurus komite SD Negeri 30 Rambang Dangku yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi dalam penulisan tesis ini.

7. Ibunda dan Ayahanda (H. Nashoruddin dan Hj. Maslikha) yang selalu memberikan motivasi serta do'a untuk keberhasilan penulis. Dan kepada kakak-kakakku serta adik-adikku tersayang terima kasih atas do'a dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi IPI konsentrasi MjPI JS-I angkatan 2012, terima kasih atas semua dukungannya.

Akhirnya atas segala amal kebaikan semua pihak dalam penyelesaian tesis penulis ucapkan terima kasih. Semoga tesis ini bermanfaat untuk semua.

Palembang, 25 Mei 2015

Sa'adah Aliatul Hima
NIM. 120202062

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sa'adah Aliatul Hima
Nomor Induk Mahasiswa : 120202062
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH PERIODE 2010-2014 TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 30 RAMBANG DANGKU KABUPATEN MUARA ENIM”** tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 25 Mei 2015

Sa'adah Aliatul Hima
NIM.120202062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TERTUTUP.....	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
4. Tinjauan Pustaka.....	8
5. Definisi Konseptual.....	11
6. Kerangka Teori.....	17
7. Metodologi Penelitian.....	19
8. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II KINERJA KOMITE SEKOLAH DAN MUTU PENDIDIKAN	
A. Kinerja Komite Sekolah	
1. Pengertian Kinerja.....	27
2. Pengertian Komite Sekolah dan Dasar Hukum Komite Sekolah	29
3. Tujuan Pembentukan Komite Sekolah.....	33
4. Peran dan Fungsi komite Sekolah.....	34
5. Hubungan Sekolah dan Komite Sekolah.....	36
B. Mutu Pendidikan	
1. Pengertian Mutu Pendidikan	40
2. Karakteristik Mutu Pendidikan	48
3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	50

	4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan	57
BAB III	GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 30 RAMBANG DANGKU	
	1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya SDN 30.....	65
	2. Visi dan Misi SD Negeri 30 Rambang Dangku.....	66
	3. Kurikulum.....	67
	4. Periodisasi Kepemimpinan.....	67
	5. Organisasi, Keadaan Guru, dan Karyawan.....	67
	6. Keadaan Siswa.....	71
	7. Sarana dan Prasarana.....	75
	8. Prestasi SD Negeri 30 Rambang Dangku.....	77
BAB IV	KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH, FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN MENGHAMBAT KOMITE SEKOLAH PERIODE 2010-2014 TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Periode 2010-2014 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.....	80
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Periode 2010-2014 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.....	95
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
	C. Diskusi.....	111
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	122
	B. Saran.....	124
	DAFTAR PUSTAKA	
	PEDOMAN WAWANCARA	
	LAMPIRAN	
	PHOTO-PHOTO PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Kisi-Kisi Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Periode 2010-2014 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku
- Tabel 3.1 : Keadaan Guru Menurut Pendidikan, Golongan, dan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel 3.2 : Jumlah Guru Permata Pelajaran dan Guru Kelas Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel 3.3 : Keadaan Guru dan Karyawan Menurut Pendidikan, Golongan, Jabatan dan Jenis Tugas Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel 3.4 : Data Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar
- Tabel 3.5 : Jumlah Siswa Yang Mendaftar dan Diterima Tahun Pelajaran 2010/2011 -2013/2014
- Tabel 3.6 : Data Siswa Yang Melanjutkan Ke SMP/MTS
- Tabel 3.7 : Data Persentase Siswa Yang Mengulang Kelas
- Tabel 3.8 : Data Kelulusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Tahun Pelajaran 2010/2011 -2013/2014
- Tabel 3.9 : Fasilitas Sekolah Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas
- Tabel 3.10 : Prestasi Yang Telah Diraih
- Tabel 3.11 : Hasil UN Tahun Pelajaran 2011/2012
- Tabel 3.12 : Hasil UN Tahun Pelajaran 2012/2013
- Tabel 3.13 : Hasil UN Tahun Pelajaran 2013/2014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ a	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ al	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣ ad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ a	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍ a	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh:

كتب	-kataba
فعل	-fa'ala
ذكر	-żukira
يذهب	-yazhabu
سئل	-su'ila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

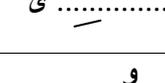
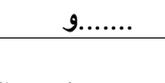
Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	A dan i
	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

كيف	-kaifa
هول	-hauila

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
	Kasroh dan ya	Ī	I dan garis di atas
	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قال	-qāla
رمي	-ramā
قيل	-qīla
يقول	-yaqūlu

d) Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (h).

Contoh:

روضة الاطفال	- rauḍ ah al-atfāl
	- rauḍ atul atfāl
المدينة المنوره	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

Contoh:

التواب	- al-tawwābu
	- at-tawwābu
الشمس	- al-syamsu
	- asy-syamsu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariah ditransliterasi sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah atau qomariah, kata sandang ditulis sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) Hamzah di awal:
 - امرت - umirtu
 - اكل - akala
- 2) Hamzah di tengah
 - تأخذوه - ta'khuzūhu
 - تأكلون - ta'kulūna
3. Hamzah di akhir
 - شيء - syai'un
 - النوء - an-nau'u

h) Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau karakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- | | |
|--------------------------|---|
| وان الله لهو خير الرازيق | - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn |
| فاوفوا الكيلوالميزان | - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna |
| بسم الله مجرها ومرسها | - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā |
| والله على الناس حج البيت | - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti |
| من استطاع اليه سبيلا | - Wa lillāhi alā an-nāsi hijjul-baiti |
| | manistatā'a ilaihi sabīlā |

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|---|
| وما محمد الا رسول | - Wa mā Muhammadun illa rasūl |
| ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا | - Inna awwala baiti wudi'a lin-nāsi lallazī
Bi Bakkata mubārakan |
| شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن | -Syahru Ramadāna al-laḏī unzila fihi
al- Qur'ānu |
| ولقدراه بالآفق المبين | -Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil- mubīni |
| الحمد لله رب العلمين | -Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- | | |
|-----------------------|---|
| نصر من الله وفتح قريب | - Nasrum minallāhi wa fathun qarīb |
| الله الامر جميعا | - Lillāhi al-amru jamī'an |
| | - Lillahil amru jami'an |
| والله بكل شيء عليم | - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun |

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH PERIODE 2010-2014 TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 30 RAMBANG DANGKU

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Komite sekolah merupakan satu diantara komponen strategis dalam satuan pendidikan, yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat dan lainnya, namun yang terjadi komite sekolah tidak mempunyai program kerja sendiri, baik program sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, komite sekolah hanya menjadi mediator antara sekolah dengan wali murid jika diminta oleh pihak sekolah dalam rangka penggalangan dana untuk pengadaan sarana prasarana. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan wawasan komite sekolah akan peran dan fungsinya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku dan mengetahui faktor pendukung kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku serta faktor penghambat kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku

Metodologi dalam penulisan tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti, adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa hasil wawancara dengan informan kunci dan pengamatan langsung serta data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah terkait dengan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator belum berperan secara baik. Dalam hal ini dapat diketahui dari dukungan dana komite sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat sekitar seperti dunia usaha/industri dan masih hanya dari bantuan orang tua siswa melalui iuran komite sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan peran sebagai mediator belum terlaksana dengan sepenuhnya komite hanya sebagai perantara antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Namun hanya perannya sebagai pengontrol yang lebih utama dalam hal output pendidikan. Dengan demikian yang lebih banyak berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku adalah pihak sekolah itu sendiri yaitu kepala sekolah, para guru dan staf pendidikan. Komite sekolah mendapat dukungan dari pihak sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang menjadi faktor penghambat kurangnya pengetahuan tentang organisasi komite sekolah dan wawasan tentang kependidikan serta faktor kesibukan pengurus komite sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa dan merupakan dasar dari berbagai dimensi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja. Mutu perlu menjadi sebuah bagian yang penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang.

Untuk merealisasikan perjuangan dalam peningkatan mutu pendidikan maka perlu adanya pembenahan dari segi sumberdaya manusianya, lembaga penyelenggaraan pendidikannya seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan perguruan tinggi dan semuanya itu perlu didukung oleh sumberdaya pendidikan yang layak. Sumberdaya pendidikan itu antara lain: tenaga ahli atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana yang diadakan dan didayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara sendiri-sendiri, maupun dalam bentuk kerja sama (Sukirno 2006, hlm. 3).

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas (Usman 2006, hlm. 410).

Pemerintah saat ini memberikan otonomi pendidikan yang luas pada sekolah, yang merupakan kepeduliannya terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem pendidikan yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat

mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antar sekolah, masyarakat dan pemerintah (Mulyasa 2006, hlm. 11). Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran serta dan dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah komite sekolah.

Dalam berbagai pemahaman, komite sekolah yang dimaksud adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh stakeholder pendidikan. (Sujanto 2007, hlm. 61).

Komite sekolah tersebut merupakan penyempurna dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antar sekolah dengan masyarakat. Sampai tahun 1994 mitra komite sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan Persatuan Orang Tua dan Guru (POMG), kemudian tahun 1994 sampai pertengahan tahun 2002 dengan perluasan peran menjadi Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yang personilnya terdiri atas orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah. Pada pertengahan tahun 2002 wadah BP3 bertambah peran dan fungsinya sekaligus perluasan personilnya yang terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan yang tidak hanya di sekitar sekolah dengan nama komite sekolah. Perbedaan prinsip antara BP3 dengan komite sekolah adalah dalam peran dan fungsinya, keanggotaan serta dalam pemilihan dan pembentukan pengurus.

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan

pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam undang-undang tersebut telah ditindak lanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/2002 tanggal 2 april 2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah (B. Uno 2007, hlm. 92). Serta dipertegas dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 yang merupakan penjabaran dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tugas utama komite sekolah ialah membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol, dan bahkan mediator. Untuk memajukan pendidikan di sekolah, komite sekolah membantu sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta seluruh lapisan masyarakat. Komite sekolah juga merupakan satu wadah yang memiliki fungsi dan peran untuk menyerap, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, sebagai kekuatan kontrol dalam pelaksanaan berbagai program pemerintah. Karena partisipasi tersebut bisa menjadi semacam kekuatan kontrol bagi pelaksanaan dan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Apalagi saat ini Depdiknas menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah (*school based management*). Karena itulah gagasan tentang perlunya sebuah komite sekolah yang berperan menjadi mitra sekolah yang menyalurkan partisipasi masyarakat menjadi kebutuhan yang sangat nyata dan tak terhindarkan.

Dari penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah dapat dikatakan sebagai suatu proses penyalur aspirasi masyarakat baik yang bersifat dukungan material maupun non material dari seluruh anggota dan kepengurusannya, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pembuat kebijakan, pelaksanaan, serta pengawasan/pengevaluasian pendidikan demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kontribusi kinerja komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu perlu kerja sama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien. Itulah sebabnya paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama. Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efisiensi pendidikan lewat suatu wadah yaitu dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, berbagai fenomena yang muncul setelah konsep komite sekolah diimplementasikan ternyata bertentangan dengan hakekat makna yang terkandung dalam konsep itu sendiri, demikian yang terjadi di SD Negeri 30 Rambang Dangku. Fenomena-fenomena yang muncul antara lain dalam pembentukan komite sekolah tidak sesuai dengan PP Nomor 17 tahun 2010 tentang keanggotaan komite sekolah, dan masa keanggotaan komite sekolah. Komite sekolah yang terbentuk tidak berfungsi (hanya papan nama) atau kehadiran

komite sekolah hanya bersifat formalitas semata. Selain itu komite sekolah tidak mempunyai program kerja sendiri, sehingga komite sekolah tidak tahu apa yang harus mereka kerjakan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan wawasan pengurus komite sekolah di SD Negeri 30 Rambang Dangku akan peran dan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat, komite sekolah hanya menjadi mediator antara sekolah dengan wali murid jika diminta oleh pihak sekolah dalam rangka penggalangan dana untuk pengadaan sarana prasana. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku lebih banyak kepala sekolah yang berperan aktif.

Karena hal-hal di ataslah penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

a. Pembatasan Masalah

Pokok dari bahasan tesis ini adalah kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Dalam menguraikan pembahasannya, penulis akan memberikan batasan agar lebih spesifik.

Dari latar belakang masalah di atas maka dibatasi bahwa kontribusi kinerja komite sekolah meliputi sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan badan mediator.

b. Perumusan Masalah

Dari pembahasan ini maka masalah yang akan dibahas adalah kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku tersebut, sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Di antara tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan peneliti dan dalam rangka peningkatan disiplin ilmu, yang akan dikembangkan menjadi profesi peneliti sebagai mahasiswa

- b. Bagi Institusi

Dengan tesis ini dapat memberikan masukan mengenai kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim.

c. Bagi Masyarakat Pendidikan

Tesis ini menyajikan wacana yang bisa dijadikan informasi untuk dibahas lebih lanjut dan bahan untuk didiskusikan, memberikan sumbangan khususnya bidang manajemen pendidikan.

4. Tinjauan Pustaka

Studi-studi terdahulu telah banyak yang membahas tentang eksistensi komite sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Namun sepengetahuan penulis, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Periode 2010-2014 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang eksistensi komite sekolah dan peningkatan mutu pendidikan antara lain:

- a. Abu Mansur dalam tesisnya yang berjudul Studi Evaluasi Kontribusi Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Kualitas Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kota Palembang (PPs Raden Fatah Palembang, 2006). Menyimpulkan bahwa *Pertama*, Komite/Majlis Madrasah belum memiliki kedudukan yang setara (untuk ambil bagian dalam hal pemberdayaan MAN) dengan manajemen MAN. *Kedua*, berdasarkan pelaksanaan kerja Komite/Majlis Madrasah pada proses penyelenggaraan MAN di Palembang belum memenuhi prosedur yang baik atau standar dan kualitas pelayanan yang diberikan MAN kepada *customer* dan *stakeholdernya* baru memenuhi standar minimal yang dibutuhkan. Belum baik atau standarnya prosedur pola kerja manajerial oleh Komite/Majlis Madrasah adalah disebabkan oleh faktor-faktor internal kelembagaan Komite/Majlis dan masyarakat pendukungnya, dan faktor-faktor yang terkait langsung dengan sistem dan proses penyelenggaraan MAN. *Ketiga*, kontribusi yang dapat diberikan oleh Komite/Majlis Madrasah pada proses

penyelenggaraan MAN sampai saat ini masih sangat kecil atau baru sekadar melengkapi sebagian kecil dari kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan dan pemberdayaan madrasah, dan belum menyentuh hajat-hajat pendidikan madrasah yang bersifat strategis (seperti menjadi lembaga pendidikan yang berhasil atau unggul).

- b. Irina Kurniati Lubis dalam tesisnya yang berjudul Peran Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Akademik di SMP Negeri Kendal (PPs IKIP PGRI Semarang, 2013). Dipaparkan dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan metode korelasional, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Komite Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik, kontribusi pada kualitas layanan akademik sebesar 12,1% dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. kontribusi pada kualitas layanan akademik sebesar 20,4%. Sedangkan peran komite sekolah dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan akademik sebesar 22,9%, sedangkan 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Said Wachdin dalam tesisnya yang berjudul Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus di SDI Al-Munawwarah Pamekasan) (PPs Universitas Islam Negeri Malang, 2007). Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kontribusi Komite Sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana sekolah adalah (1) pengadaan meliputi a) buku-buku perpustakaan; b) pembangunan laboratorium; c) melengkapi alat pembelajaran; d) menyediakan peralatan elektronik (multi media); e) menyediakan sarana prasarana olahraga dan taman; f) pembangunan masjid; g) pembangunan ruang kelas; (2)

inventarisasi meliputi a) inventarisasi buku-buku pelajaran; b) inventarisasi perpustakaan; c) inventarisasi perabot alat sekolah; d) inventarisasi gedung; e) inventarisasi perlengkapan; (3) pendistribusian meliputi a) buku paket dan pelajaran; b) alat-alat kantor sekolah; c) pelbagai bangku dan meja siswa; d) barang-barang inventaris; dan e) beasiswa anak sekolah berprestasi; (4) pemeliharaan meliputi a) renovasi gedung yang rusak; b) pengecatan gedung sekolah; c) membuat standarisasi pemeliharaan; d) membuat dan melaksanakan house keeping; e) menetapkan personel instalasi listrik, peralatan IT dan laboratorium; f) penyempurnakan dan penataan gedung; dan g) pemeliharaan sarana penunjang sekolah; (5) penghapusan meliputi a) gedung kelas; b) bangku dan meja siswa; c) barang-barang mebelair; dan d) mendata peraga yang baik/rusak; dan (6) pengamanan meliputi a) gedung sekolah; b) laboratorium; c) gudang. Dari keseluruhan paparan data dan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa kontribusi masyarakat sekolah dengan model kemitraan dalam proses manajemen sarana prasarana dapat mewujudkan sekolah unggulan dan membantu peningkatan mutu pendidikan.

d. Ade Darmawan dalam tesisnya yang berjudul *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Lahat (PPs Raden Fatah Palembang, 2011)*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Pertama*, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Lahat dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah melakukan dengan baik yaitu peran sebagai perencana mutu, kepala sekolah telah mengikutsertakan seluruh komponen yang ada serta pemberdayaan karyawan. Dan peran dalam perbaikan mutu kepala sekolah MTs Negeri Lahat selalu membentuk tim kerja yang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk perbaikan mutu pendidikan, dan memberikan bimbingan terhadap dewan guru dalam melakukan tugas. *Kedua*, Kepala MTs Negeri Lahat

dalam penilaian guru dan karyawan sudah melakukan aspek-aspek konsep manajemen mutu terpadu.

- e. Betri Juhandri dalam tesisnya yang berjudul *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi terhadap Kinerja Madrasah Aliyah Negeri Gumawang Kecamatan Belitang)*, (PPs Raden Fatah Palembang, 2011). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Gumawang baik sebagai *leader* maupun manajer sudah cukup maksimal. Sebagai *leader*, Kepala MAN Gumawang mampu mempengaruhi bawahannya agar bekerja secara optimal untuk mewujudkan visi dan misi organisasi MAN Gumawang; dan sebagai manajer, kepala MAN Gumawang mampu menyusun segenap sumberdaya madrasah sehingga menjadi organisasi yang dinamis.

Kesamaan penelitian ini, dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kesamaan pembahasan, yaitu masalah Komite Sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan, peningkatan kualitas layanan akademik, sarana prasarana sekolah serta peran Kepala Sekolah/Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dengan melihat penelitian terdahulu secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku, yaitu perbedaan tentang; a) tempat penelitian, b) objek dan subjek yang diteliti, c) orang yang meneliti, d) tahun/waktu penelitian.

5. Definisi Konseptual

a. Kontribusi Kinerja Komite Sekolah

Kata kontribusi merupakan kata serapan dari kata dalam bahasa Inggris, *contribution*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008, hlm.

730) bermakna sumbangan atau iuran. Dengan demikian, makna dari kata kontribusi yang paling ideal dalam konteks pendidikan adalah sumbangan, yang berarti bahwa sumbangan dalam kaitannya dengan dunia pendidikan.

Adapun kinerja adalah landasan dalam suatu organisasi, jika tidak ada kinerja maka seluruh bagian organisasi, tujuan tidak akan tercapai. Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008, hlm. 700) kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai (2) prestasi yang diperlihatkan (3) kemampuan kerja. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika 2006, hlm. 122). Sedangkan menurut Mulyasa (2007, hlm. 136) pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai.

Sedangkan komite sekolah berasal dari dua kata yaitu komite dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komite adalah “sejumlah orang yang ditunjuk untuk melakukan tugas tertentu” (Depdiknas 2008, hlm. 719). Adapun dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia komite diartikan sebagai “panitia” (beberapa orang yang disertai untuk melakukan tugas) (Poerwadaminta 2007, hlm. 608). Sedangkan kata “sekolah” adalah “bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran” (Depdiknas 2008, hlm. 1244).

Dengan demikian komite sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah (Mulyono 2008, hlm. 258). Menurut

Sri Renani Pantjastuti (2008, hlm. 95) komite sekolah adalah badan mandiri yang menjadi wadah peran serta orang tua dan masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah. Sedangkan Sukirno (2006, hlm. 1) menjelaskan komite Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan wadah atau organisasi kerjasama orangtua/wali siswa SD/MI dan tokoh masyarakat yang peduli pendidikan dengan kepala sekolah beserta seluruh guru yang ada di SD/MI masing-masing. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3 komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Sagala 2006, hlm. 240)

Dengan demikian kontribusi kinerja komite sekolah adalah berupa prestasi yang dicapai oleh komite sekolah dalam upaya membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Komponen dan indikator kinerja komite sekolah terkait pada peran yang dilakukannya. Komite sekolah secara umum berperan sebagai: Pertama, pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Kedua, sebagai pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ketiga, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan Keempat, sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Depdiknas 2007, hlm. 6).

Sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah diharapkan mampu memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi terhadap sekolah mengenai kebijakan-kebijakan dan program sekolah. Sebagai pendukung, peran komite sekolah

diharapkan dapat mendorong orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Bentuk peran komite sekolah sebagai pendukung sekolah, juga dapat diwujudkan dengan menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan pendidikan di sekolah.

Sebagai pengontrol komite sekolah diharapkan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan. Sebagai mediator, komite sekolah berperan menjadi penghubung antara sekolah, masyarakat dan juga pemerintah. Komite sekolah dapat menjadi jembatan penghubung antara kepentingan pemerintah sebagai eksekutif dan masyarakat sebagai stakeholders pendidikan.

Dengan demikian, dalam konteks operasionalnya kontribusi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terbatas dalam penyusunan budgeting dan dana sekolah saja, tetapi juga terlibat aktif dalam penyusunan berbagai kebijakan dan program sekolah, khususnya tentang perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Komite sekolah diharapkan berperan aktif dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan berbagai program operasional sekolah. Selain itu komite sekolah juga ikut terlibat dalam evaluasi dan pengawasan pelaksanaan program sekolah.

b. Mutu Pendidikan

Mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik (Sallis 2006, hlm. 29).

Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan (Usman 2006, hlm. 407). Adapun pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah 2009, hlm. 1). Dalam pengertian yang luas dan representatif pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Dalyono 2009, hlm. 4-5). Menurut Abdul Rachman Shaleh (2006, hlm. 3) pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

Dengan demikian mutu dalam pendidikan bukanlah barang akan tetapi layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas (Usman 2006, hlm. 410).

Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena 1) meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, 2) menjamin mutu lulusannya,

3) bekerja lebih professional, dan 4) meningkatkan persaingan yang sehat (Usman 2008, hlm. 481).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun kisi-kisi Instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Periode 2010-2014 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku

No	Kinerja Komite Sekolah	Deskriptor	Indikator	Teknik Pengambilan data
1	Pemberi pertimbangan (Advisory agency)	Memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi mengenai kebijakan dan program terhadap sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan, menetapkan, melaksanakan, monitoring, pertanggungjawaban tentang kebijakan sekolah - Merumuskan, menetapkan, melaksanakan, monitoring, pertanggungjawaban tentang rencana kerja dan anggaran sekolah - Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah - Memberikan pertimbangan dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran 	Wawancara Dokumentasi
2	Pendukung (Supporting Agency)	Memberikan dukungan baik berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk pikiran - Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha atau industri untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk materi - Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha atau industri untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk tenaga 	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Pengontrol (Controlling agency)	Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam manajemen sekolah berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi 	Wawancara

		kebijakan dan program sekolah	manajemen sekolah - Berpartisipasi dalam manajemen sekolah berkenaan dengan proses pembelajaran	
4	Penghubung (Mediator agency)	Melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu	- Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stake holder pendidikan, - menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat	Wawancara Dokumentasi
5	Faktor pendukung dan penghambat	- Dukungan dari stake holder - Pendidikan - Pengalaman - Tingkat pendapatan	- Dukungan dari sekolah, wali murid dan masyarakat - Pendidikan terakhir anggota komite sekolah - Pengalaman organisasi komite sekolah - Pekerjaan anggota komite sekolah	Wawancara

6. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya kerangka teori karena dengan didasari sebuah teori maka penelitian yang dilakukan memiliki dasar pijakan yang kuat, sehingga dikatakan salah satu karakteristik penelitian bersifat ilmiah artinya berdasarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar teori adalah teori manajemen. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Sedangkan manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Oviyanti dkk 2015, hlm. 4)

Dalam sekolah dikatakan sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008, hlm. 803) organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut pendapat lain pengertian organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang

bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2007, hlm. 60) organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.

Berdasarkan pengertian manajemen dan organisasi sebagaimana diuraikan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa SD Negeri 30 Rambang Dangku merupakan sebuah organisasi yang perlu dikelola dengan manajemen yang baik. Di dalam kegiatan manajemen salah satu aspek yang diatur dan dikoordinir adalah komite sekolah. Komite sekolah menurut Bedjo Sujanto (2007, hlm. 61) adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh stakeholder pendidikan. Menurut Kepmendiknas Nomor 044/U/2002, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Peran Komite Sekolah bisa dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; *kedua*, agen pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; *ketiga*, agen pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan keempat, agen mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Sedangkan keanggotaan komite sekolah terdiri atas unsur masyarakat dan dapat ditambah dewan guru, yayasan/penyelenggara pendidikan dan badan pertimbangan

desa. Unsur masyarakat dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, tokoh masyarakat (ketua RT/RW/RK, kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat), anggota masyarakat atau yang dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, pejabat pemerintah setempat (kepala desa/lurah, kepolisian, koramil, Depnaker, Kadin, dan instansi lain), dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain), pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan), organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain).

Dengan demikian peran komite sekolah akan berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan pendidikan yang ada di SD Negeri 30 Rambang Dangku. Sehingga apabila komite sekolah berperan secara baik terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut maka akan memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku.

7. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dapat dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo dan Basuki 2006, hlm. 24) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitiannya.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian berdasarkan data deskriptif, berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subyek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam hal ini maka berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang diamati dengan menganalisa dan menguraikan serta mendeskripsikan kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

b. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini yaitu data primer berupa data-data yang sengaja digali oleh peneliti langsung didapat dari lapangan berupa hasil kegiatan wawancara dengan informan kunci (*key informan*) yaitu Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Orang Tua Siswa dan Dewan Guru, serta pengamatan langsung. Data-data ini meliputi kontribusi kinerja Komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku. Serta data sekunder yang merupakan data pelengkap yang digunakan untuk memperkaya kajian analisis yaitu dapat berupa data yang didapat yang berkaitan dari dokumen-dokumen, literatur dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah komite sekolah periode 2010-2014 SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi 2006, hlm. 88). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dari sumber data yang peneliti jumpai selama mengadakan observasi, dengan mengamati secara langsung objek dan subjek penelitian tentang kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim. Alasan peneliti memilih metode ini adalah untuk mendapatkan data dan fakta yang natural atau sebenarnya mengenai kondisi lapangan, sikap dan tingkah laku serta hasil kerja responden yang sebenarnya. Di samping itu, data-data yang ada di lapangan dapat diamati, dicermati dan diteliti secara langsung sehingga validitas data yang diperoleh kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu melalui observasi ini memungkinkan data-data lapangan yang mungkin sulit diungkap dan dipahami dengan kata-kata dapat terpantau. Pengumpulan data melalui metode observasi ini diperlukan terutama dalam usaha pengumpulan fakta-fakta dari realita lapangan.

2) Interview atau wawancara

Interview adalah mengadakan wawancara melalui percakapan tertentu dengan subyek penelitian yaitu Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Orang Tua Siswa, dan Dewan Guru di SD Negeri 30 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Metode wawancara ini dipilih karena menurut peneliti dengan melakukan wawancara peneliti langsung dapat mengontrol jawaban dengan mengamati reaksi sikap dan tingkah laku responden. Agar wawancara menjadi efektif dan efisien dan data

yang didapat akurat dan valid maka dibuatlah daftar pertanyaan yang berguna sebagai panduan dalam wawancara.

Interview atau wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur/wawancara terpimpin, di mana interviewer (pewawancara) dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaannya kepada interview (yang diwawancarai) sudah diatur dan diikat oleh suatu pedoman yang tegas dan terarah. Jadi penulis berhadapan langsung dengan kepala sekolah, pihak komite sekolah dan pihak lain yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/ menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatif. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong 2006, hlm. 217). Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, memungkinkan peneliti mendapat informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden baik berupa dokumen resmi atau tidak resmi yang memberikan informasi kuat tentang kondisi SD Negeri 30 Rambang Dangku.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri dan orang lain (Sugiyono 2012, hlm. 244). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data; yaitu data yang diperoleh dari laporan cukup banyak maka itu perlu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

- 2) Penyajian data; setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

- 3) Penarikan kesimpulan; setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verification ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di mana data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong 2006, hlm. 178). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi sumber; yaitu dilakukan dengan *cross check* data, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 2) Triangulasi metode; yaitu peneliti menggunakan berbagai metode untuk meneliti yaitu metode wawancara, metode observasi serta didukung dengan dokumentasi.

g. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut pertama; tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian, kedua; tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data, ketiga; tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, keempat; tahap penulisan hasil laporan penelitian.

8. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub (bagian) yang memperjelas setiap judul bab, sehingga akan mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan ini. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yang meliputi beberapa sub, yakni: latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kinerja komite sekolah dan mutu pendidikan, yang terdiri dari pengertian kinerja, pengertian komite sekolah dan dasar hukum komite sekolah, tujuan pembentukan komite sekolah, peran dan fungsi komite sekolah, hubungan sekolah dengan komite sekolah, pengertian mutu pendidikan, karakteristik mutu pendidikan, strategi peningkatan mutu pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

Bab 3 Gambaran umum SD Negeri 30 Rambang Dangku kabupaten Muara Enim, yaitu letak geografis dan sejarah singkat berdirinya SD Negeri 30 Rambang Dangku, visi dan misi SD Negeri 30 Rambang Dangku, kurikulum, periodisasi kepemimpinan, organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab 4 Kontribusi komite sekolah, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pembahasannya meliputi, hasil penelitian kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat kontribusi kinerja komite sekolah periode 2010-2014 terhadap peningkatan mutu pendidikan, pembahasan hasil penelitian, diskusi hasil penelitian. Dan bab 5 simpulan dan saran